

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut peraturan Bank Indonesia No 18/14/PBI/2016 telah memberikan standar untuk rasio LDR perbankan di Indonesia, yaitu dengan kisaran 80% sampai dengan 92%.

Menurut (Martono, 2002) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Sedangkan menurut (Darmawi, 2011) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit.

Dari pernyataan-pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu bank dan menjadi alat ukur terhadap fungsi intermediasi perbankan. LDR juga merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun.

1.1.1.1 Kegunaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Kegunaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. LDR juga merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegunaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu untuk menilai likuiditas sebuah bank serta dapat melihat bagaimana kemampuan suatu bank dalam menghimpun dana dan menyalurkan dananya kepada masyarakat.

1.1.1.2 Rasio Keuangan

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/1/PBI 2011 rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Total kredit di atas adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit ke bank lain).
2. Komponen dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, giro dan deposito berjangka (tidak termasuk antar bank).

Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas suatu bank, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Sebaliknya, jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah pula dibandingkan dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank, dimana apabila manajemen suatu bank yang konservatif akan cenderung memiliki rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang relatif rendah, sedangkan manajemen bank yang agresif memiliki rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang relatif tinggi bahkan sampai melebihi batas toleransi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah kemampuan suatu bank dalam membayar kembali dan penarikan yang telah dilaksanakan oleh deposan yaitu dengan mengandalkan kredit untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu bank.

2.1.2 *Investing Policy Ratio* (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Semakin tinggi rasio *Investing Policy Ratio* (IPR) bank, semakin tinggi pula tingkat likuiditas bank.

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini sangat berperan dalam usaha bank dalam menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan sehingga dapat memperoleh laba yang optimal (Kasmir, 2012). Rasio *Investing Policy Ratio*

(IPR) merupakan rasio yang membandingkan surat-surat berharga dengan total deposit yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya kepada para deposan.

1.1.2.1 Tujuan *Investing Policy Ratio* (IPR)

Tujuan bank menginvestasikan dana dalam surat berharga yaitu untuk menjaga likuiditas keuangannya tanpa mengorbankan kemungkinan mendapatkan penghasilan. Surat-surat berharga juga dapat digunakan sebagai jaminan kredit. Oleh karena itu, bank menginvestasikan dana mereka dalam bentuk surat berharga karena bank ingin mempunyai tambahan harta yang berupa cadangan sekunder yang dapat digunakan sebagai jaminan apabila sewaktu-waktu bank membutuhkan pinjaman dari pihak ketiga.

1.1.2.2 Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2012) Rasio Keuangan *Investing Policy Ratio* (IPR) dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat – surat berharga}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Komponen surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah, dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.

2.1.3 *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 *Net Interest Margin (NIM)* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Sedangkan menurut (Taswan, 2010) *Net Interest Margin (NIM)* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio *Net Interest Margin (NIM)* adalah $> 6\%$. Semakin tinggi rasio *Net Interest Margin (NIM)* menunjukkan semakin tinggi efektivitas bank dalam penempatan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank.

Berdasarkan definisi di atas bahwa *Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut (Slamet, 2006) *Net Interest Margin (NIM)* adalah perbandingan antara pendapatan bunga (pendapatan bunga dikurangi beban bunga) dengan rata-rata aktiva produktif. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga

kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini, akan meningkatkan pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank mengalami masalah semakin kecil.

1.1.3.1 Kegunaan *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut SE BI No. 13/24/DPNPP 25 Oktober 2011 bahwa kegunaan *Net Interest Margin* (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik karena beberapa *asset* dan *liability* bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi. *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio *Net Interest Margin* (NIM) sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan relatif kecil.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk menilai kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

1.1.3.2 Rasio Keuangan

Menurut (Slamet, 2006) Rasio Keuangan *Net Interest Margin* (NIM) dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Pendapatan bunga bersih yang dimaksud merupakan hasil dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.
2. Aktiva produktif yang dimaksud adalah rata-rata aktiva produktif yang digunakan, terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, obligasi pemerintah, wesel ekspor dan tagihan lainnya, tagihan derivative, pinjaman dan pembiayaan syariah atau piutang, tagihan akseptasi, penyertaan saham serta komitmen.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan, penulis mempelajari penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penulis/Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank	1. Equity to Aset Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap NIM.	- <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) - <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	- <i>Equity to Asset Ratio</i> (EA) - <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.

	terhadap <i>Net Interest Margin</i> di Indonesia, Indah Lestari Dewi, Nyoman Triaryati (2017)	<p>2. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM.</p> <p>3. NPL berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NIM.</p> <p>4. Bank size berpengaruh positif terhadap NIM.</p> <p>5. BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap NIM.</p> <p>6. GDP growth berpengaruh tidak signifikan terhadap NIM.</p> <p>7. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM atau inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap NIM.</p>		<ul style="list-style-type: none"> - <i>Bank Size</i> - BOPO - <i>GDP Growth</i> Inflasi 	6, No. 6, 2017
2.	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas, Efisiensi dan Size terhadap NIM Pada Bank Buku 3, Diah Ayu Permatasari (2020)	<p>1. Variabel LDR memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap NIM.</p> <p>2. Variabel LAR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap NIM.</p> <p>3. Variabel IPR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NIM.</p> <p>4. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NIM.</p> <p>5. Variabel IRR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NIM.</p> <p>6. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NIM.</p> <p>7. Variabel Size memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NIM.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> - <i>Investing Policy Ratio (IPR)</i> - <i>Net Interest Margin (NIM)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Loan to Asset Ratio (LAR)</i> - <i>Non Performing Loan (NPL)</i> - <i>Interest Rate Risk (IRR)</i> - BOPO - Size 	Artikel Ilmiah
3.	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Skala Usaha terhadap <i>Net Interest Margin (NIM)</i> Pada Bank Buku 4, Lasmaria (2018)	<p>1. LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap NIM.</p> <p>2. IPR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NIM.</p> <p>3. CR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NIM.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> - <i>Investing Policy Ratio (IPR)</i> - <i>Net Interest Margin (NIM)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Cash Ratio (CR) - Non Performing Loan (NPL) - Aktiva Produktif Bermasalah (APB) - Kualitas Aset - Sensitivitas - Interest Rate Risk (IRR) - ASSET atau Size 	Artikel Ilmiah

		<p>4. NPL mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NIM.</p> <p>5. APB mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap NIM.</p> <p>6. IRR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap NIM.</p> <p>7. ASSET atau Size mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap NIM.</p>			
4.	<p>Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Net Interest Margin (NIM) Pada Bank Pembangunan Daerah, Siti Rosiqoh Ariyanti (2018)</p>	<p>1. LDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NIM.</p> <p>2. LAR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap NIM.</p> <p>3. IPR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NIM.</p> <p>4. NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NIM</p> <p>5. IRR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NIM</p> <p>6. FBIR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap NIM.</p> <p>7. GCG memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NIM.</p> <p>8. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap NIM</p>	<p>- <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</p> <p>- <i>Investing Policy Ratio</i> (IPR)</p> <p>- <i>Net Interest Margin</i> (NIM)</p>	<p>- Loan to Asset Ratio (LAR)</p> <p>- Non Performing Loan (NPL)</p> <p>- Interest Rate Risk (IRR)</p> <p>- Fee Base Income Ratio (FBIR)</p> <p>- Good Corporate Governance (GCG)</p>	Artikel Ilmiah
5.	<p>Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Camels terhadap <i>Net Interest Margin</i> (Study Empiris Pada Bank-bank yang Listed di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun (2001-</p>	<p>1. Variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap variabel NIM.</p> <p>2. Variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap variabel NIM.</p> <p>3. Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel NIM.</p> <p>4. Variabel ROA tidak berpengaruh tidak</p>	<p>- <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</p> <p>- <i>Net Interest Margin</i> (NIM)</p>	<p>- Capital Adequacy Ratio (CAR)</p> <p>- Non Performing Loan (NPL)</p> <p>- BOPO</p> <p>- Return On Asset (ROA)</p>	Skripsi

	2004), Syahru Syarif (2006)	signifikan terhadap variabel NIM. 5. Variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel NIM. 6. Variabel CAR, NPL, BOPO, ROA, dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel NIM.			
6.	Analisis Pengaruh NPL, BOPO, LDR, Ukuran Bank, Kekuatan Pasar, dan Kepemilikan terhadap NIM Pada Bank Swasta Domestik dan Swasta Asing di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2014-2017), Muhamad Ivandri Dwi Saputra (2019)	1. NPL bank swasta dalam negeri berpengaruh positif terhadap NIM bank swasta domestik, sedangkan NPL bank swasta asing tidak berpengaruh terhadap NIM bank swasta asing. 2. BOPO bank swasta domestik berpengaruh negatif terhadap NIM bank swasta domestik, sedangkan BOPO bank swasta asing tidak berpengaruh terhadap NIM bank swasta asing. 3. LDR bank swasta domestik berpengaruh positif terhadap NIM bank swasta domestik, sedangkan LDR bank swasta asing berpengaruh positif terhadap NIM bank swasta asing. 4. Size bank swasta domestik NIM bank swasta domestic, sedangkan SIZE bank swasta asing berpengaruh positif terhadap NIM bank swasta asing, berpengaruh negatif. 5. Power bank swasta dalam negeri berpengaruh positif terhadap NIM bank swasta domestik, sedangkan power bank swasta asing berpengaruh negatif terhadap NIM bank swasta asing. 6. Owner berpengaruh terhadap NIM.	- <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) - <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	- Non Performing Loan (NPL) - BOPO - Size - Power - Owner	Tesis

2.2 Kerangka Pemikiran

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat bank (Pasal 1 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan). Bukan hanya menghimpun dana, bank pula memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu salah satunya mendapatkan keuntungan. Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari berbagai rasio, salah satu rasio yang paling tepat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank yaitu rasio profitabilitas. Profitabilitas bank merupakan suatu hal yang penting, karena dapat menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi dari sebuah bank. Rasio profitabilitas salah satunya diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu raios likuiditas yang terdiri dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Salah satu rasio untuk menghitung profitabilitas adalah menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM), karena *Net Interest Margin* (NIM) mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Rasio ini pula digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya yang dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio NIM menunjukkan berapa besar bunga bersih yang diperoleh bank, dimana bunga merupakan hasil dari kegiatan utama bank yaitu sebagai penyalur dana pihak yang membutuhkan, karena kegiatan usaha pokoknya tersebut, maka rasio NIM merupakan faktor yang

penting bagi kelangsungan hidup bank tersebut. Menurut (Taswan, 2010) pengertian *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio NIM yaitu 6% ke atas. Semakin besar rasio ini, maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah atau tidak baik akan semakin kecil, serta kinerja bank tersebut dapat dikatakan semakin baik.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid (Kasmir, 2012). Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut (Martono, 2002) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio keuangan likuiditas yang merupakan hasil perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Semakin besar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin besar dana

yang teralokasi kepada nasabah berupa pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Karena dana ini berasal dari dana masyarakat, maka semakin kecil selisih pinjaman dengan dana pihak ketiga, semakin besar peluang bank untuk mendapatkan keuntungan (profit). Demikian juga sebaliknya, apabila dana pihak ketiga yang teralokasi sebagai pinjaman kecil atau dapat dikatakan LDR rendah, maka peluang untuk mendapatkan keuntungan pula rendah.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Syahru Syarif (2006) mengemukakan bahwa sebaiknya perusahaan dapat mengelola LDR agar dapat menjaga NIM, karena apabila terjadi peningkatan LDR maka NIM akan semakin meningkat, penelitian tersebut telah dilakukan oleh Diah Ayu Permatasari (2020). Hal ini pula sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasmaria (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Skala Usaha terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada Buku Bank 4” mengatakan bahwa rasio NIM selalu mengalami peningkatan apabila LDR mengalami kenaikan. Selain itu peneliti Muhammad Ivandri Dwi Saputra (2019) memberikan hasil yang serupa dimana rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari Dewi, Nyoman Triyanti (2017) mengemukakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap NIM.

Selain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio likuiditas selanjutnya yaitu *Investing Policy Ratio* (IPR). *Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam surat-surat berharga yang

dimiliki. Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara surat-surat berharga dengan total deposit yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio *Investing Policy Ratio* (IPR) bank, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas bank. Rasio *Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan rasio yang membandingkan surat-surat berharga dengan total deposit yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya kepada para deposan.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) yang telah dibuktikan pada penelitian sebelumnya oleh Diah Ayu Permatasari (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Size terhadap (NIM) pada Buku Bank 3” dimana apabila terjadi peningkatan IPR maka akan terjadi penurunan pada NIM. Selain itu peneliti Siti Rosiqoh Ariyanti (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa semakin turun NIM terjadi dikarenakan semakin meningkatnya IPR. Kemudian peneliti Lasmaria (2018) memberikan hasil yang serupa yaitu IPR memiliki pengaruh negatif terhadap NIM.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa apabila bank dapat mengelola *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara baik, yaitu dengan berhasilnya bank menyalurkan kreditnya, besarnya penyaluran kredit tersebut akan dapat berdampak terhadap peningkatan pendapatan bunga bank, sehingga akan besar peluang bank untuk mendapatkan keuntungan (profit). Selanjutnya, apabila bank tidak mampu mengelola atau menjaga nilai IPR dengan baik, akan berpengaruh terhadap besarnya penerimaan keuntungan khususnya *Net Interest Margin* (NIM), hal ini dikarenakan apabila terjadi peningkatan nilai IPR akan

mengakibatkan terjadinya penurunan perolehan atau pendapatan bunga bersih *Net Interest Margin* (NIM).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR) berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Mandiri Tbk baik secara simultan maupun parsial.